

**PENGARUH *OUTDOOR ACTIVITIES* TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
SD NEGERI PANAİKANG III MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Seminar guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

NURHIKMAH RIDWAN

NIM. 10540 8488 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHIKMAH RIDWAN**, NIM 10540 8488 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** (.....)
 3. **Dr. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd.** (.....)
 4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 840 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURHIKMAH RIDWAN**
NIM : 10540 8488 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh *Outdoor Activities* terhadap Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial Siswa SD Negeri Panaikang III
Makassar**

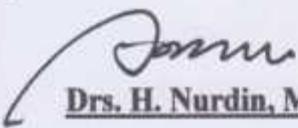
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

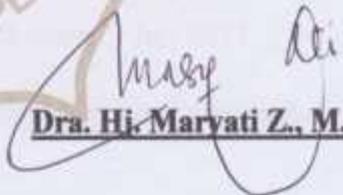
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Eryani Akhli S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh
Yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”**

(Nelson Mandela)

Dalam doaku selalu menyebut namamu.

*Doa yang aku ucapkan untukmu tak
pernah habis ibundaku, ayahandaku.*

*Berkat perjuangan kalian yang tak pernah mengenal
Lelah, selalu memberikan yang terbaik buatku termasuk
pendidikan yang tinggi. Karya ini kupersembahkan untuk
kalian ibundaku, ayahandaku dan keluargaku.*

ABSTRAK

Nurhikmah Ridwan. 2017. *Pengaruh Outdoor Activities Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H Nurdin, dan Hj Maryati, Z .

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk Penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri Panaikang III Makassar sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan (*pre test, treatment* dan *post test*), analisis, dan temuan setelah diperoleh berupa data kuantitatif hasil belajar siswa, maka selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan uji t-tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 56,12 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 78,06 yang berada pada interval 65-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t- tes. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 12,824$ dan $t_{Tabel} = 3,646$. Maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,824 > 3,646$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

Kata Kunci: Pengaruh *Outdoor Activities*
Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih untuk Ibunda tercinta Maryam dan ayahanda M. Ridwan yang telah memberikan iringan doa di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd. pembimbing I dan Dra. Hj. Maryati Z, M.Si. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan

pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

Sulfasyah, MA., Ph. D., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

Bapak/ibu dosen Program Studi PGSD FKIP Unisversitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Drs. H. Tasakka., Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SD Negeri Panaikang III Makassar yang telah banyak membantu selama penelitian.

Saudara-saudariku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar, selaku subjek penelitian yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak

terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Nurhikmah Ridwan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. <i>Outdoor Activities</i>	7
1. Pengertian <i>Outdoor Activities</i>	7
2. Manfaat Pembelajaran <i>Outdoor Activities</i>	10
3. Kelebihan dan kekurangan <i>Outdoor Activities</i>	12
4. Implementasi pembelajaran <i>Outdoor Activities</i>	13

B. Hakikat Belajar	16
1. Hakikat belajar	16
2. Pengertian belajar	17
3. Ciri-ciri belajar	18
4. Prinsip-prinsip belajar	20
C. Hakikat Hasil Belajar	28
1. Pengertian hasil belajar	28
2. Fungsi hasil belajar	29
3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	30
4. Upayah guru meningkatkan hasil belajar	33
D. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	35
1. pengertian ilmu pengetahuan social	35
2. Tujuan ilmu pengetahuan Sosial SD	36
E. Kerangka Pikir	40
F. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Desain Penelitian	43
B. Populasi dan sampel penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel	47
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik pengumpulan data	50
F. Teknik analisis data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Jumlah Keseluruhan Siswa SD Negeri Panaikang III Makassar	46
3.2	Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional...	52
4.1	Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Presentasi Hasil belajar (<i>Pretest</i>).....	56
4.2	Klasifikasi Nilai Siswa Kelas III (<i>Pretest</i>).....	58
4.3	Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Presentasi Hasil belajar (<i>Posttest</i>)	59
4.4	Klasifikasi Nilai Siswa Kelas III (<i>Posttest</i>)	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor.	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	40
3.1 Desain penelitian	45
3.2 Hubungan antara variable penelitian	48
4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas III	57
4.2 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas III	60

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor.	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	1
2. Daftar Nilai Kelas III (<i>Pretest</i>).....	2
3. Daftar Nilai Kelas III (<i>Posttes</i>).....	3
4. Hasil Tes Belajar Pembelajaran IPS (<i>Pretest & Posttes</i>).....	4
5. Daftar Hadir Siswa Kelas III.....	5
6. Distribusi Nilai <i>Pretest & posttes</i>	6
7. Tabel Menentukan Harga Md	7
8. Menentukan /Mencari $\sum X^2d$	8
9. Menentukan Harga T <small>Hitung</small>	9
10. Tabel Distribusi T	10
11. Dokumentasi	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan nasional negara kita, pendidikan didefinisikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia untuk menghasilkan kualitas insan yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain

dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Dalam UUSPN (UU No 20 tahun 2003), secara umum Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Salah satu disiplin ilmu adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dalam standar proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Thabroni (2011:22) mengatakan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi serta keterampilan. Hasil

belajar merupakan pengalaman yang diperoleh siswa selama belajar sehingga akan menghasilkan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi serta keterampilan tertentu setelah menyelesaikan belajarnya”.

Hidayati (2008:7) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya”. Pendapat yang hampir sama juga ditegaskan oleh Taneo (2009:1.8) yang menjelaskan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”.

Outdoor Activities merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, kegiatan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 November 2016 di SDN Panaikang III Makassar yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo KM

6. Kelurahan Panaikang.. Kecamatan Panakkukang. Kota Makassar. Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan observasi di kelas III A yang berjumlah 31 siswa. Pada saat observasi, peneliti melihat dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan pembelajaran yang konvensional khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru juga masih banyak menggunakan metode ceramah yang monoton. Dengan penggunaan metode yang konvensional dan kurangnya alat peraga yang tersedia sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Seorang guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran harus melihat kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa nanti, dan salah satu pembelajaran yang menarik, guru dapat menggunakan kegiatan pembelajaran luar kelas (*outdoor activities*) untuk mengganti pembelajaran yang konvensional yang selama ini selalu digunakan oleh guru. Karena melalui pembelajaran *outdoor activities* siswa dapat belajar sesuatu yang kongkrit atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas SD Negeri Panaikang III Makassar. Oleh karena itu dirumuskan judul “Pengaruh *Outdoor Activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SD Negeri Panaikang III Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh *Outdoor Activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SD Negeri Panaikang III Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tentang permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adanya pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis pada masyarakat luas, khususnya dibidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan perbaikan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dan masukan tentang pengembangan pembelajaran dengan menggunakan *outdoor activities* terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi murid

Dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi guru

Dengan adanya pembelajaran *outdoor activities* guru dapat mengetahui hasil belajar siswadi sekolah dan dapat memperbaiki kegiatan belajar di luar sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. *Outdoor Activities*

1. Pengertian *Outdoor Activities*

Indramunawar, 2009, *Outdoor Activities* adalah kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena kita biasa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Yang terbentang di alam, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi, pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.

Outdoor Activities atau disebut juga sebagai pembelajaran diluar kelas oleh Dadang M, Rizal (2008) diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas /sekolah dan alam bebas lainnya, seperti : bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran keluar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Bentuk aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal

kasus-kasus lingkungan disekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Dari penjelasan diatas, *outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagai mana layaknya seorang anak yang sedang bermain dialam bebas dan *outdoor activities* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena mengamati sendiri siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Allah.

Anggani S (Hari Yulianto, 2010) “Peranan lingkungan sebagai sumber belajar sering dilupakan, padahal sumber belajar dapat diperoleh dimana-mana termasuk dilingkungan sekitar anak”. Sedangkan Abdulrahman (2007: 100) mengungkapkan bahwa saat ini pembelajaran yang dilakukan masih belum bermakna bahwa selama mengikuti pembelajaran di sekolah siswa jarang bersentuhan dengan pendidikan yang berorientasi pada alam sekitar.

Berdasarkan uraian diatas kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar karena pembelajaran akan lebih bermakna jika system pembelajaran diprioritaskan di alam sekitar lingkungan anak. Pembelajaran diluar kelas yang beriorientasi pada alam sekitar atau lingkungan, kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat mengubah cara belajar yang monoton yang hanya mementingkan nilai kuantitatif saja tanpa mengedepankan nilai kualitatif atau proses. Dan

outdoor activities dapat digunakan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan luar kelas, karena *outdoor activities* dapat diprioritaskan atau dapat digunakan dalam setiap pembelajaran.

Abdulraihan (Hari Yulianto, 2010) “lingkungan bias lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang terpenting bahwa aktivitas pembelajaran di luar kelas yang dilakukan siswa, guru harus pandai-pandai memilih model atau jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungan”. (Martinis Yamin (2007: 176) “Belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan di alam bebas, tatkala siswa-siswa sudah jenuh di dalam kelas”.

Dari teori-teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *outdoor activities* yang berorientasi pada lingkungan luar kelas atau kegiatan pembelajaran luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sebagai sumber-sumber pengetahuan. *Outdoor activities* dapat digunakan pada setiap pembelajaran karena pembelajaran *outdoor activities* kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat mengubah cara belajar yang monoton yang hanya mementingkan nilai kuantitatif saja tanpa mengedepankan nilai kualitatif atau proses, artinya dalam program *outdoor activities* siswa secara aktif dilibatkan secara langsung atau siswa dapat mengamati secara langsung sesuatu yang ada di sekitar mereka. *Outdoor activities* juga mempunyai keunggulan yaitu kegiatan pembelajaran ini mempunyai sifat menyenangkan, karena kita bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai

ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang terbentang di alam dan di dalam pembelajaran *outdoor activities* kita dapat memasukkan pembelajaran secara spiritual.

Pembelajaran di luar kelas yang mengembangkan kemampuan dan potensi diri disamping mencari suasana dan lingkungan baru untuk dapat menyalurkan kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan alam dan berinteraksi dengan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan (*outdoor*).

David Hopkins and Putman serta para pengikutnya melihat aktivitas di alam terbuka sebagai media pendidikan. Istilah "*outdoor activities*" dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan di alam bebas, karena dalam melakukan aktivitas tersebut ada tiga formula yang saling berkaitan, diantaranya, unsur petualangan/ tantangan (*adventure/challenge*), unsur alam terbuka (*outdoor*), dan unsur pendidikan (*education*) ketiga unsur tersebut jika disadari oleh pelakunya mampu memberi nilai atau makna bagi diri (pelaku).

Dari berbagai pengertian tentang pembelajaran *outdoor activities* yang sudah dijelaskan, menurut pendapat saya pembelajaran *outdoor activities* adalah suatu kegiatan belajar dimana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas atau dialam bebas, sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, karena melihat objek secara kongkrit.

2. Manfaat Pembelajaran *Outdoor Activities*

Menurut W. Gulo (1990: 208) manfaat pembelajaran dengan menggunakan *outdoor activities* yaitu:

1) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan. 2) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta lingkungan. 3) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. 4) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat. 5) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain. 6) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. 7) Mencegah siswa belajar hanya pada tingkat verbal saja. 8) Melatih siswa untuk mengkonstruksi konsep dari pengalaman-pengalaman yang menyenangkan. 9) Memberikan informasi teknis, kepada peserta secara langsung. 10) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran (*outdoor activities*) siswa dapat membangun pengalaman belajarnya atau pengetahuannya sendiri karena siswa belajar dengan mencari, menyelidiki, mengamati sehingga siswa dapat membangun konsepnya sendiri dan siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (*learning by doing*) sehingga siswa

akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outdoor activities* penyampaian suatu pesan pendidikan melalui sebuah pengalaman langsung yang cepat meresap ke daya tangkap pikiran manusia, sehingga siswa di dalam belajar akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena siswa belajar secara langsung berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan, dan siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi dengan cara mengamati objek, menyelidiki, bertanya atau wawancara, membuktikannya dan menguji fakta, maka kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan objektif.

3. Kelebihan dan Kekurangan *outdoor activities*

Secara garis besar Hamzah dan Nurdin (2011: 146) konsep pembelajaran dengan menggunakan Metode Outdoor Learning (*outdoor activities*) memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dibawa langsung kedalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa menghayalkan materi.
- 2) Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- 3) Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- 4) Mudah di cerna

oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya kongkret bukan abstrak. 5) Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata (kongkret).

Hamzah dan Nurdin (2011: 147) dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan Outdoor Learning (*outdoor activities*) memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut :

1) Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya. 2) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi). 3) Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat. Timbulnya bencana alam;

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa, penggunaan outdoor activities peserta didik dapat belajar sesuatu yang kongkrit atau nyata tidak hanya bias menghayalkan materi yang disajikan, kegiatan yang bias memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tidak membutuhkan banyak biaya akan tetapi adanya pergantian musim akan membuat kegiatan ini kadang tidak berjalan semestinya.

4. Implementasi pembelajaran dengan *outdoor activities*

Prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran dengan *outdoor activities* (*experiential learning*) Hamalik (2003 : 47), adalah sebagai berikut :

a) Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif. b)

Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan *outdoor activities* ini dapat divariasikan sendiri oleh guru. Misalnya : dalam satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam tema yang lain seperti lingkungan. c) Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi. d) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan *outdoor activities* ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran. e) Menentukan rute perjalanan *outdoor activities*, dapat dilakukan satu kelas bersama-sama. *Outdoor activities* dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar. f) Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. g) Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.

Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan *outdoor activities* yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan *outdoor activities*.

Pembelajaran berdasarkan pengalaman ini menyediakan suatu alternatif pengalaman belajar bagi siswa yang lebih luas daripada pendekatan yang diarahkan guru kelas. Strategi ini menyediakan banyak kesempatan belajar secara aktif, personalisasi dan kegiatan-kegiatan belajar yang lainnya bagi para siswa untuk semua tingkat usia. Pembelajaran dengan *outdoor activities* ini guru dapat menginternalisasikan dimensi spiritual ke dalam kegiatan belajar siswa, agar apa yang siswa pelajari dapat mendekatkan siswa kepada Tuhan (Sang Pencipta). Dan setelah kegiatan *outdoor activities*, guru bersama siswa membahas kembali apa

yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, dimana akan diperoleh pendapat yang berbeda dan bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Guru bertugas memfasilitasi dalam menyisipkan makna (misal pesan moral, sikap dan kerjasama)

Menurut teori belajar rogers (Wiji Suwarno, 2008: 74) penerapan pembelajaran dengan penggunaan lingkungan, yaitu:

Keinginan untuk belajar, anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, yang dapat “mematikan” kreativ siswa. b) Belajar secara signifikan, proses belajar ditunjukkan bukan untuk mengejar nilai, tapi untuk bias memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan anak memiliki logika berfikir yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Anak memperoleh sekaligus pengetahuan beserta penerapannya dalam kehidupan pribadinya maupun masyarakat. Sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan bukanlah orang-orang yang mampu berteori tetapi mampu mengaplikasikannya. c) Belajar tanpa ancaman, belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana *fun* tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa *learning is fun*, dan sekolah menjadi identic dengan kegembiraan sehingga inti pokok pembelajaran dapat diserap dengan baik. d) Belajar atas inisiatif sendiri, anak-anak belajar tidak hanya selama jam belajar sekolah. Mereka belajar dari apapun dan kapanpun. Dengan system belajar

yang berorientasi pada lingkungannya yang telah membiasakan mereka untuk belajar secara aktif dan mandiri, membuat mereka menemukan, memilih, dan mencari tahu sendiri apa yang ingin diketahuinya. e) Belajar dan berubah, Sehingga mereka diharapkan akan mampu beradaptasi dengan situasi lingkungan yang telah dinamis.

Dari uraian diatas terdapat persamaan pendapat antara Oemar Hamalik yaitu didalam kegiatan pembelajaran siswa aktif didalam pembentukan pengalaman dan pengetahuan didalam pembelajaran dan moral mengenai ciptaan Tuhan YME, sikap dan kerjasama sebagai pementapan didalam pembelajaran, serta hasil pembelajaran diharapkan siswa mampu untuk mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Oemar Hamalik sebelum melaksanakan pembelajaran *outdoor activities* guru harus merumuskan pengalaman belajar yang akan direncanakan, menyajikan/ mengajak siswa dengan pengalaman yang bersifat memotivasi, menentukan waktu perjalanan, dan rute perjalanan serta menjelaskan antara kegiatan pembelajaran luar kelas.

B. Hakikat Belajar

1. Hakikat Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu

siswa/mahasiswa dengan sumber, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa nonmanusia.

(Wahab, 2006). Para ahli mengemukakan pengertian belajar dengan persamaan dan perbedaan pada unsur-unsur kata dan kalimat para ahli boleh jadi tidak meletakkan kata perubahan secara nyata dalam pengertian belajar., namun sebenarnya secara tersirat mengandung makna perubahan, perubahan yang dimaksudkan tentu saja perubahan yang disesuaikan dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar.

Jadi, hakikat belajar dapat kita artikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya.

2. Pengertian Belajar

Banyak sekali defenisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah belajar ini, antara lain:

Winkel, “Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.

Ernest R. Hilgard (Suryabrata, 1984:252) “belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya”. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada

keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Slameto, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Lester D. Crow dan Alice Crow, “belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru”. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuan (Wahab, 2006).

Jadi, dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita.

c. Ciri-ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya iyu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat

belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia mengetahui bahwa pengetahuannya bertambah. Jadi, dapat kita ketahui bahwa individu itu telah mengetahui perubahannya dengan sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional, sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan. Dapat kita ambil contoh yaitu kecakapan individu dalam bidang menulis. Dengan kecakapan menulis individu dapat menulis hal-hal yang menjadi kecakapannya, seperti menulis surat, menyalin catatan, dan lain-lain.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilaksanakan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Dalam arti perubahan yang dilakukan individu itu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti

berkeringat, keluar air mata menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen. 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang ingin belajar mengetik, dalam arti seseorang tersebut melakukan perbuatan belajar itu dengan senantiasa terarah sesuai dengan tingkah laku yang ditetapkannya. 6) Anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan yang lainnya (Syah, 2006)

Jadi dapat disimpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar ini bias membuat membuat seseorang untuk terus belajar.

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Telah dipahami belajar adalah berubah. Berubah berarti belajar, tidak berubah, berarti tidak belajar. Itulah sebabnya hakikat belajar adalah perubahan. Tetapi tidak semua perubahan berarti belajar.

Agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat

melapangkan jalan kearah keberhasilan. Maka calon guru/pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, ialah prinsip belajar yang dapat terlaksana dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Namun demikian marilah kita susun prinsip-prinsip belajar itu, sebagai berikut:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- 4) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 8) Belajar memerlukan lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar yang efektif.
- 9) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 10) Belajar adalah proses kontiguitas {hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain} sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 11) Repetisi, dalam proses

belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa;

Prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual Rusman (2015) Prinsip Belajar yaitu;

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Menurut H.L. Petri, “motivation is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior”. Motivasi data merupakan tujuan pembelajaran. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

Motivasi erat kaitannya dengan minat.siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang di anggap penting dalam kehidupan. Nilai-

nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain. Motivasi dibedakan menjadi dua:

a. Motif intrinsik.

Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Motif ekstrinsik.

Motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyerta. Contohnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan dikarenakan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.

Motif ekstrinsik dapat berubah menjadi motif intrinsik yang disebut “transformasi motif.

2. Keaktifan

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah

informasi, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

3. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Menurut Edgar Dale, dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (problem solving). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4. Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, “belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan

pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang”. Berangkat dari salah satu hukum belajarnya “law of exercise”, Thorndike mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengamatan-pengamatan itu memperbesar peluang timbulnya respons benar.

Pada teori psikologi Conditioning, respons akan timbul bukan karena oleh stimulus saja tetapi oleh stimulus yang di kondisikan, misalnya siswa berbaris masuk ke kelas, mobil berhenti pada saat lampu merah. Ketiga teori tersebut menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar walaupun dengan tujuan yang berbeda. Walaupun kita tidak dapat menerima bahwa belajar adalah pengulangan seperti yang dikemukakan ketiga teori tersebut, karena tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran.

5. Tantangan

Teori Medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

6. Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F. Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah law of effectnya Thorndike. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau escape conditioning. Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan sebagainya merupakan cara belajar-mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

7. Perbedaan individu

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.

Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Dari prinsip-prinsip belajar diatas dapat disimpulkan bahwa, prinsip belajar yang dapat terlaksana dalam situasi dan kondisi yang berbeda belajar yang relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

C. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan akumulasi proses yang bersifat individu, yang mengubah stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil-hasil belajar ini memberikan kemampuan melakukan berbagai penampilan. Kemampuan yang merupakan hasil belajar ini dapat dikategorikan sebagai bersifat praktis dan teoritis (Warsita, 2008).

Hasil belajar yang dicapai murid dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, dan penguasaan materi belajar. Winkel (1996: 244) mengemukakan bahwa “dalam taksonomi Bloom,

aspek belajar yang harus di ukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar murid”. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan intisari pendapat Warsita di atas adalah apa yang dikemukakan Sudjana, N. (1995: 22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Lebih luas mengenai hasil belajar yang dikemukakan Suprayekti (2003: 4-5) bahwa:

- 1) Hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan “berpikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan “perasaan”, ”emosi ”sistem nilai” dan “sikap hati” yang menunjukkan peneri-maan atau penolakan terhadap sesuatu.
- 3) Hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Sementara Hamalik, (2006: 30) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Adapun Dimyati dan Mudjiono (1999: 250-251) bahwa:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan dari sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya, di mana kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya, pengertian hasil belajar tersebut di atas diturunkan dalam bahasa operasional sesuai dengan konteks penelitian ini. Di mana hasil belajar yang dimaksud dibatasi pada penguasaan bahan ajar murid kelas V yang diberikan dengan mengacu pada indikator pembelajaran yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu skor hasil tes belajar murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Fungsi hasil belajar

Pengukuran hasil belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses belajar mengajar, khususnya pada akhir pengajaran biasanya disebut tes formatif (Sudjana, N. 1995). Dari penelaahan terhadap evaluasi hasil belajar murid, guru dapat melihat kembali satuan pelajaran dan menelusuri tindakan yang dilakukannya pada waktu mengajar. Kesadaran guru mengenai fungsi hasil belajar inilah yang menjadi salah satu instrumen dalam untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara lebih luas, hasil belajar tersebut dapat digunakan oleh para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan

pengalaman mengajar, kegiatan dan metode-metode mengajar yang digunakan guru.

Di samping itu, hasil belajar yang dicapai murid dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang materi belajar. Sudjana, N. (1995: 157-158) bahwa manfaat terhadap kajian hasil belajar, diantaranya:

- 1) Memperbaiki program pengajaran pada masa berikutnya.
- 2) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar murid, bimbingan belajar, tugas dan latihan.
- 3) Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para murid.
- 4) Melakukan diagnosis kesulitan belajar murid sehingga ditemukan faktor penyebabnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsih hasil belajar adalah salah satu upayah dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui system penilaian.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Slameto (2003: 64) bahwa “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

1. *Faktor internal*, aktor internal dapat diklasifikasikan dalam dua kategori besar, yaitu: a) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, Pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur. b) Faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2. *Faktor eksternal*, faktor eksternal dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori besar, yaitu: a) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula

dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. b) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. c) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah murid dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah segala segala sesuatu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

4. Upaya guru meningkatkan hasil belajar

Mulyasa (2007: 97) bahwa untuk meningkatkan hasil belajar murid maka diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran, antara lain:

- 1) Pembelajaran perlu lebih menekankan pada pembelajaran individual meskipun dilaksanakan secara klasikal, dalam pembelajaran perlu diperhatikan perbedaan peserta didik.
- 2) Perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode belajar dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan tenang dan menyenangkan.
- 3) Dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas belajar agar setiap peserta didik dapat mengerjakan tugas belajar dengan baik.

Sedangkan Abdurrahman (1993: 109) bahwa “untuk mengembangkan hasil belajar murid, maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta murid untuk menemukan dan mengesankan”. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam mengembangkan hasil belajar, antara lain:

- 1) *Prinsip motivasi*, Abdurrahman (1993: 109) bahwa “Prinsip motivasi dimaksudkan untuk merangsang daya dorong pribadi murid melakukan sesuatu (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik)”. Untuk motivasi intrinsik, gairahkanlah perasaan ingin tahu anak, keinginan mencoba dan hasrat untuk lebih memajukan hasil belajar.
- 2) *Prinsip latar atau konteks*, Murid akan terangsang mempelajari sesuatu jika mengetahui adanya

hubungan langsung pada hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya. Guru hendaknya mengetahui apa kira-kira pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang sudah dimiliki murid, sehingga menurut Abdurrahman (1993: 110) “Dengan pengetahuan latar ini, guru dapat mengembangkan kemampuan dan hasil belajar murid”. 3) *Prinsip sosialisasi*, kegiatan belajar bersama dalam kelompok perlu dikembangkan di kalangan murid, karena hasil belajar akan lebih baik. Pengelompokan murid dapat dilakukan dengan pendekatan kemampuan, tempat tinggal, jenis kelamin, dan minat. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda dari sumber yang sama. 4) *Prinsip belajar sambil bekerja*, bekerja merupakan tuntutan menyatakan diri untuk berprestasi pada diri anak, karena itu berilah kesempatan mengembangkan kemampuan dan hasil belajarnya melalui kegiatan bekerja sambil belajar atau belajar sambil bekerja.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan, upaya guru meningkatkan hasil belajar adalah usaha untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik, dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan bimbingan belajar, menanamkan disiplin belajar, memberikan motivasi, fasilitas dan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang sedang belajar

D. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Sapriya (2009: 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”

Pengertian IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya (2009: 20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik

Pengertian IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Fakhri Samlawi & Bunyamin Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya”.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di

lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS atau pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial SD

IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tau akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun peserta didik

diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Di sepanjang sejarahnya selama ini IPS memiliki 5 tujuan yang penjelasannya sebagai berikut:

- a) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang social sciences jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi. untuk itu maka pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi dan antropologi budaya harusnya diberikan lepas-lepas sebagai hak tersendiri.
- b) IPS yang bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik, mata pelajaran yang disajikan oleh guru sekaligus harus ditempatkan dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan sikologis yang tepat.
- c) IPS yang hakikatnya merupakan kompromi antara satudan dua tersebut di atas inilah yang kita temukan dalam definisi IPS, sebagai “suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu social, yang penyajiannya di sekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap peserta didik.
- d) IPS yang mempelajari closed area atau masalah-masalah social yang penting untuk dibicarakan di muka umum. Bahannya menyangkut macam-macam pengetahuan dari ekonomi sampai politik, dari yang social sampai cultural. Dengan cara ini, siswa dilatih berfikir demokratis.
- e) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu dengan materi yang dipilih disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar

dan pembelajaran IPS mengarah pada 2 hal. Yaitu: 1) Pembinaan warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/ UUD 1945, nilai-nilai dan sikap hidup yang dikandung oleh Pancasila/ UUD 1945 secara sadar dan intensif ditanamkan pada siswa sehingga terpupuk kemauan dan tekad untuk hidup bertanggung jawab demi keselamatan diri, bangsa, Negara dan tanah air. 2) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan. Untuk dapat memahami dan selanjutnya mampu memecahkan masalah-masalah social perlu ada pandangan terbuka dan rasional. Dengan berani dan sanggup melihat kenyataan yang ada, akan terlihat segala persoalan dan akan dapat ditemukan jalan memecahkannya. Termasuk pula kenyataan menurut sejarah perjuangan bangsa bahwa Pancasila adalah falsafah hidup yang menyelamatkan bangsa dan menjamin kesejahteraan hidup kita bersama.

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Akhirnya tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan kurikuler bidang studi IPS. Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

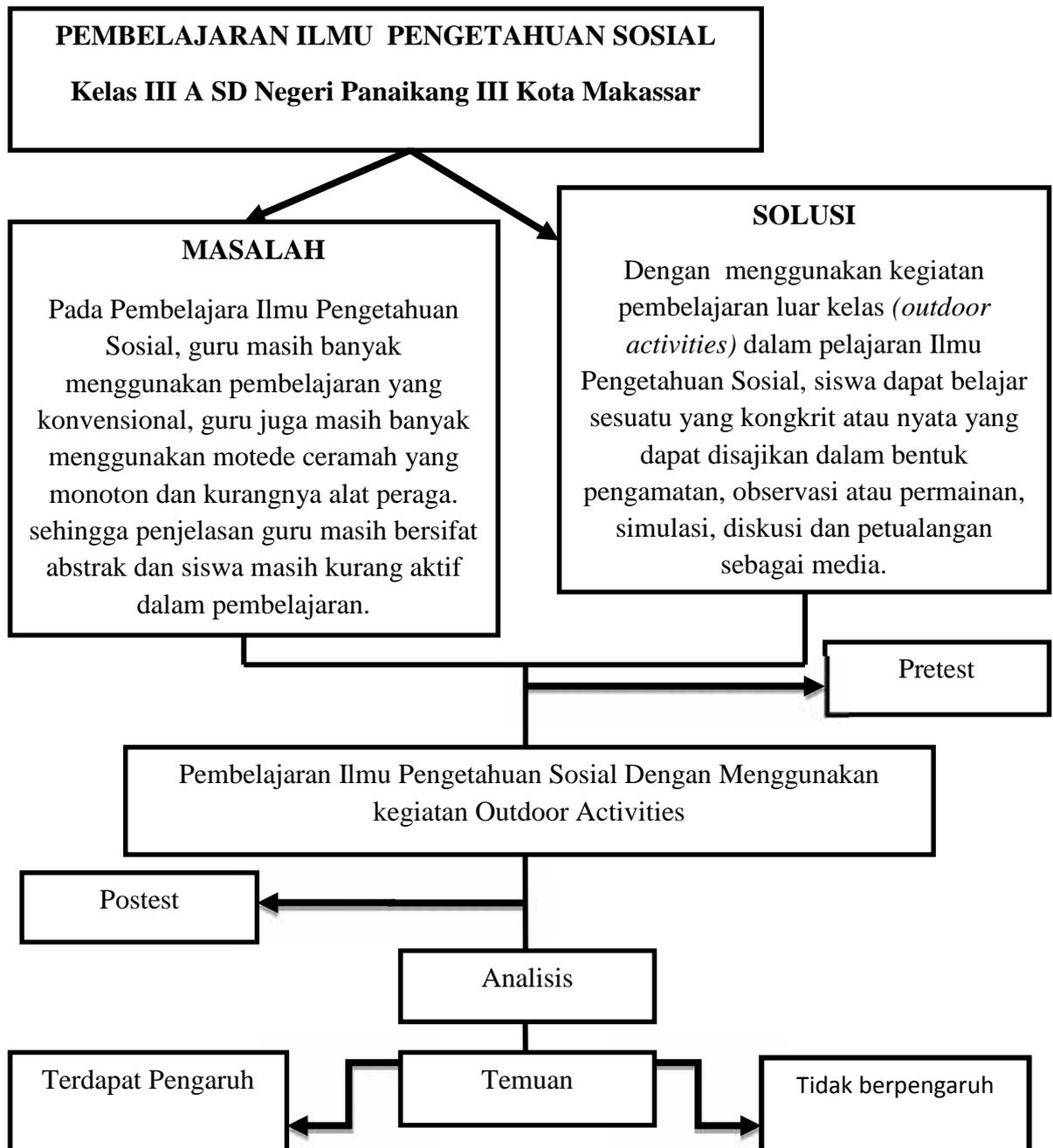
1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat. 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian. 4) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian\ kehidupannya yang tidak terpisahkan, dan 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya. Tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan.

E. Kerangka Fikir

Kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang keterkaitan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Bagan kerangka pikir penelitian pada gambar 1 menjelaskan dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan pembelajaran yang konvensional khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru juga masih banyak menggunakan metode ceramah. Dengan penggunaan metode yang konvensional dan kurangnya alat peraga yang tersedia sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Melihat kenyataan yang seperti itu, sudah seharusnya guru mengubah cara mengajarnya agar dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat aktif. Salah satu cara yaitu guru harus memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu pembelajaran yang menarik, guru dapat menggunakan kegiatan pembelajaran luar kelas *outdoor activities* untuk mengganti pembelajaran yang konvensional yang selama ini selalu digunakan oleh guru. Karena melalui pembelajaran *outdoor activities* siswa dapat belajar sesuatu yang konkrit atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan kemampuan memahami materi siswa lebih meningkat.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Prof. Dr. S. Nasution Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. (Nasution:2000). Selain itu Sugiyono (2009: 64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Panaikang III Makassar.

H_1 : Ada pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Panaikang III Makassar.

Untuk keperluan pengujian statistik terkhusus untuk ketuntasan hasil belajar, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Parameter skor rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum digunakan *outdoor activities* yang diperoleh melalui *pretest*.

μ_2 : Parameter skor rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah digunakan *outdoor activities* yang diperoleh melalui *posttest*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Purwanto (2008:9) menjelaskan penelitian adalah sebuah tanya jawab yang berisi pertanyaan dan dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat dicari jawaban dan pemecahaanya dalam proses penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (eksperimen) dengan melibatkan satu kelompok atau satu kelas yang dikenal dengan desain pra eksperimen. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Kota Makassar.

Gay (1981: 207-208) menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat)”. Dalam penelitian eksperimen dilakukan manipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.

Kerlinger (2006: 315) menambahkan definisi eksperimen “sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut”. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi

disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang dinyatakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variabel terikat dengan melakukan manipulasi variabel bebas pada suatu keadaan yang terkendali (variabel kontrol).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Pada penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat korelasi. Pada penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment*. Penelitian *quasi eksperiment* dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, dapat disebut juga *preexperimental design*. Menurut Arikunto (2010: 123) “penelitian *pre quasi eksperimen design* sebenarnya merupakan eksperimen pura-pura karena penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang belum memenuhi syarat”.

Lebih lanjut, Arikunto menyebutkan ada tiga *design* yang masuk dalam penelitian *pre quasi eksperiment design*, yaitu (1) *one shot case study*, (2) *pretest* dan *posttest*, dan (3) *group comparasion*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan design *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti perbedaan pengaruh *outdoor activities* siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Kota Makassar.

Prates	Perlakuan	Pascates
T1	X	T2

Gambar 3.1 Desain Kelompok Tunggal dengan Pra dan Pascates

Dengan contoh permasalahan yang sama, maka peneliti yang menggunakan desain seperti ini, bisa menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Berikan Tes (T_1) sebagai tes awal pada subjek sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hitung rata-rata untuk menentukan prestasi awal mereka.
2. Kenakan perlakuan (X), yaitu pengajaran berprogram pada subjek yang diberikan prates selama jangka waktu tertentu.
3. Berikan pascates (T_2) sebagai tes akhir dan hitung rata-ratanya untuk menentukan prestasi subjek setelah mendapat perlakuan.
4. Bandingkan rata-rata hitung subjek antara prates dan pascates untuk melihat perbedaan prestasi atau pengaruh yang ditimbulkannya.
5. Gunakan tes statistik untuk melihat apakah perbedaan itu signifikan atau tidak pada tingkat signifikan tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Menurut Arikunto (1998 : 15) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian kemudian ditarik kesimpulanya”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1998 : 221) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Panaikang III tahun pelajaran 2017 berjumlah 427 siswa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa SD Negeri Panaikang III Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	I.A	16	22	38	
2.	I.B	15	24	39	
3.	II.A	16	20	36	
4.	II.B	15	22	37	
5.	III.A	17	14	31	
6.	III.B	12	20	32	
7.	IV.A	11	26	37	
8.	IV.B	14	20	34	
9.	V.A	12	25	37	
10.	V.B	12	22	34	
11.	VI.A	16	20	36	
12.	VI.B	14	22	36	
Jumlah		164	266	427	

Sumber : Papan Potensi SD Negeri Panaikang III Makassar tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Arikunto (2010:174) menyebutkan sampel merupakan “sebagian dari semua populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Purwanto (2008:141) “sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi”.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun cara atau teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau biasa juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak.

Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip matematika yang diuji dalam praktek. Karenanya dipandang sebagai teknik *sampling* paling baik dalam penelitian. Adapun sampel penelitian yang dimaksud adalah siswa kelas III A sebanyak 31 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan.

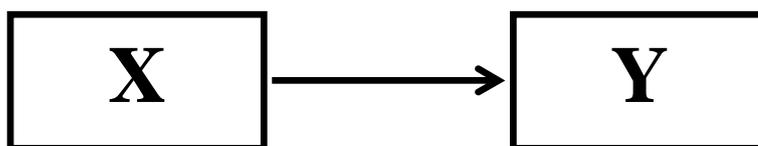
C. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2001:20) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai ”Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah *outdoor activities* dalam

pembelajaran IPS sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*independen*).

Purwanto (2008:178) menggambarkan hubungan keterikatan dua variabel tersebut seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 : Hubungan antara variabel penelitian

Keterangan :

X : Penerapan *outdoor activities*

Y : Hasil belajar

1. *Outdoor Activities* adalah kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena kita biasa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Yang terbentang dialam, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi, pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi (Indramunawar, 2009)
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPS sebelum penerapan *outdoor activities* yang biasa disebut *pretest* dan setelah penerapan *outdoor activities* yang biasa disebut *posttest*.

Menurut Zainul dan Nasoetion (1997 : 28 -31) THB adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menemukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer. Adapun indikator dari aktivitas belajar yaitu :

1. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran.
2. Interaksi siswa dengan guru.
3. Interaksi siswa dengan siswa.
4. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga.
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah data yang akan di lakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya *outdoor activities*.

2. Perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini peneliti menerapkan *outdoor activities* pada pembelajaran IPS.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penerapan *outdoor activities*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar IPS, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar IPS materi lingkungan alam dan lingkungan buatan pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan *outdoor activities* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006: 306)}$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar IPS materi lingkungan alam dan lingkungan buatan pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar sebelum dan sesudah diberikan penggunaan *outdoor activities*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdiknas (2006: 19)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

- Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan *outdoor activities* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan *outdoor activities* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

Membuat kesimpulan apakah penggunaan *outdoor activities* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas SD Negeri Panaikang III Makassar. Untuk mengetahui pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas SD Negeri Panaikang III Makassar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar sebelum menggunakan pembelajaran *outdoor activities (pretest)* dan (2) kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar, setelah menggunakan pembelajaran *outdoor activities (posttest)*. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

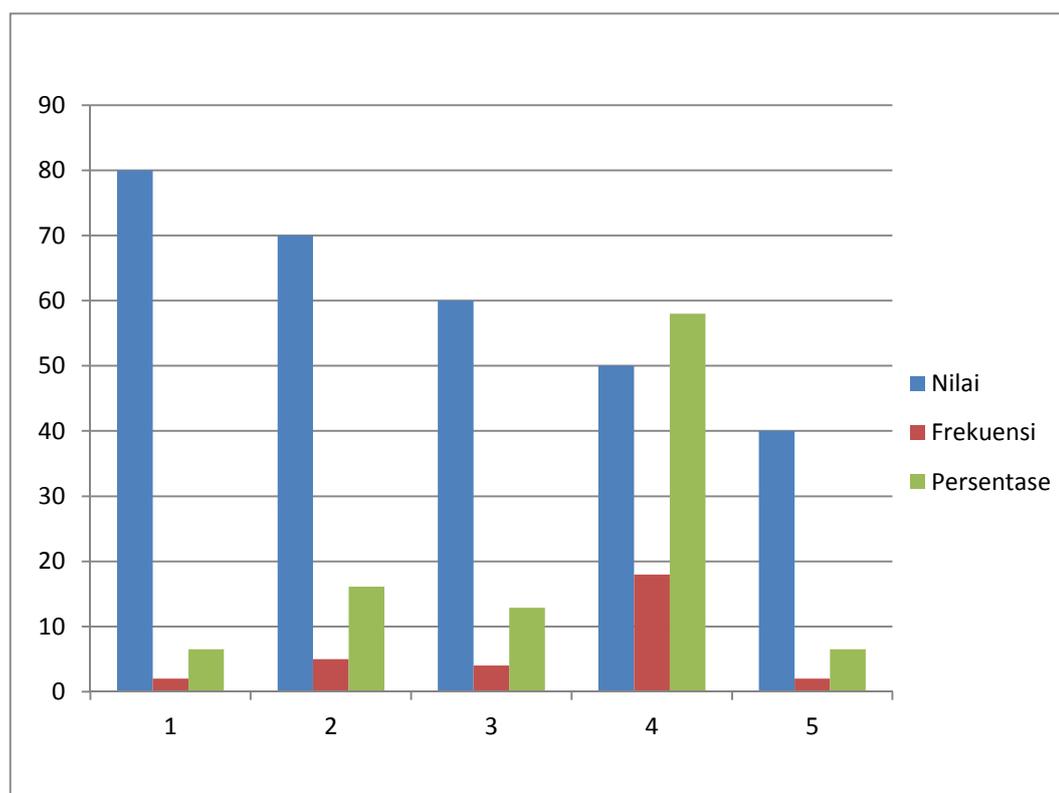
1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar Sebelum Menggunakan Pembelajaran *Outdoor Activities* (Pretest)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III dengan jumlah siswa 31 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 2 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar sebelum menggunakan pembelajaran *outdoor activities* (*pretest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80	2	6,5
2	70	5	16,1
3	60	4	12,9
4	50	18	58
5	40	2	6,5
Jumlah		31	100



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Siswa Kelas III

Kemudian berdasarkan persentase:

(6,5%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 2 orang

(16,1%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 5 orang

(12,9%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 4 orang

(58%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 18 orang

(6,5%) sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 2 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 70 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta

frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas III (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	7	22,6
2	Nilai 70 ke bawah	24	77,4
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 7 orang (22,6%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 24 siswa (77,4%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar sebelum menggunakan pembelajaran *outdoor activities* belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 22,5 atau sebanyak 7 siswa.

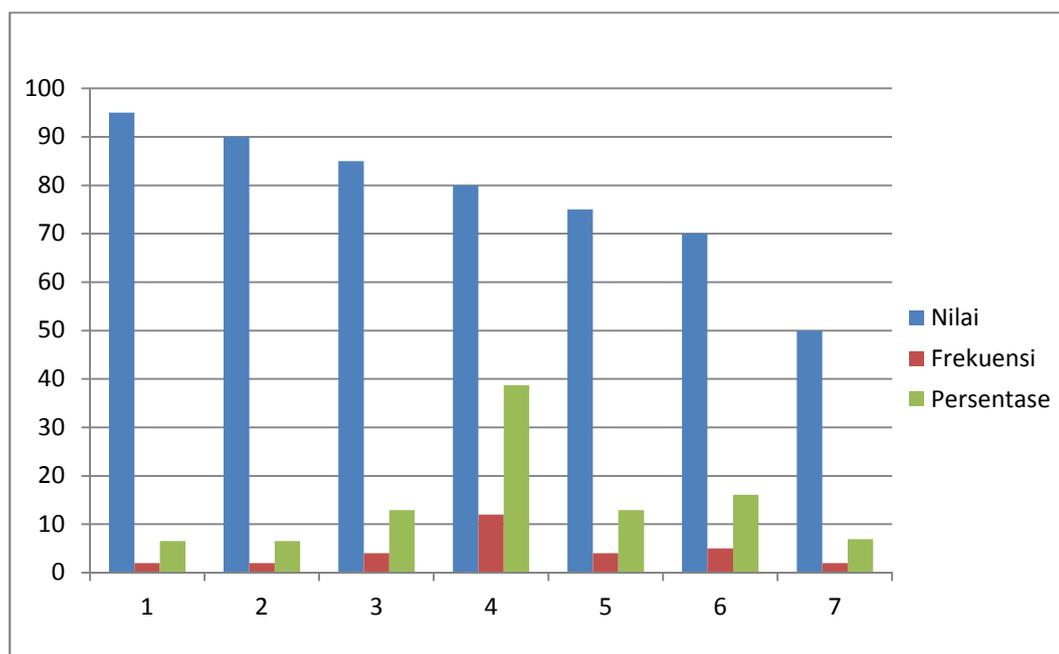
1. Deskripsi Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Panaikang III Makassar Setelah Menggunakan Pembelajaran *Outdoor Activities* (Posttest)

Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Panaikang III Makassar dengan jumlah siswa 31 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 2 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh 2 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaiakng III setelah menggunakan pembelajaran *outdoor activities*.

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas III SD Negeri Panaikang III Setelah Menggunakan Pembelajaran *outdoor activities* (Posttest)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	2	6,5
2	90	2	6,5
3	85	4	12,9
4	80	12	38,7
5	75	4	12,9
6	70	5	16,1
7	50	2	6,5
Jumlah		31	100



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Siswa Kelas III

Kemudian berdasarkan persentase:

(6,5%) sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 2 orang

(6,5%) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 2 orang

(12,9%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 4 orang

(38,7%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 12 orang

(12,9%) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 4 orang

(16,1%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 5 orang

(6,5%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 2 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang

kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas III (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	29	93,5
2	nilai 70 ke bawah	2	6,5
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar setelah menggunakan *outdoor activities* yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 29 orang (93,5%) dari jumlah sampel dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (6,5%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar menggunakan *outdoor activities* sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan siswa yaitu mencapai 93,5% atau sebanyak 29 siswa.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh *Outdoor Activities* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang II Makassar, dalam uraian tersebut merupakan gambaran pengaruh *outdoor activities* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III tampak pada tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa III SD Negeri Panaikang III sebanyak 31 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1740 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 2420. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 680 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 17650.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya *outdoor activities* sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).

- b. Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ (terlampir).
- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. $= N - 1 = 31 - 1 = 30$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,646$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,824$ dan $t_{Tabel} = 3,646$ maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,824 > 3,646$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pembelajaran *outdoor activities* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri Panaikang III. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas III SD Negeri Panaikang Makassar setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 93,5%. Sedangkan persentase yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 6,5% saja. Dengan demikian, pembelajaran *outdoor activities* memiliki pengaruh terhadap hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa. Hal ini membuat siswa memandang pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang sulit diingat, materinya susah, cenderung membosankan bahkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena siswa kurang memahami konsep dan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya pembelajaran IPS dapat diajarkan dengan berbagai model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran IPS. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada siswa. Pembelajaran IPS dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Menurut Sapriya (2009: 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Menurut Sapriya (2009: 20) pengertian IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Pembelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan prestasi belajar IPS masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut peneliti temukan pada saat melakukan observasi di SD Negeri Panaikang III Makassar, dimana pelajaran IPS selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Pembelajaran lebih cenderung bersifat teacher oriented dari pada student oriented. Guru jarang menggunakan media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan

guru kurang. Dalam membahas materi IPS tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Target keberhasilan pengajaran IPS yang diterapkan guru cenderung lebih mengarah agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, baik yang terdapat pada buku ajar maupun soal-soal ujian. Akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa tidak tumbuh. Sehingga siswa bersikap pasif selama proses belajar mengajar dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya. Sikap siswa yang pasif dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya menyebabkan siswa tidak bisa mengungkapkan ide dan gagasannya dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat menurunkan hasil belajar siswa karena pemahaman konsep yang rendah.

Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki suatu strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Dalam hal ini media pembelajaran sangat berfungsi sebagai alat penunjang proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa atau anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri lagi karena media dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media pembelajaran maka sangat sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.

Ketepatan *outdoor activities* yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. *Outdoor activities* adalah merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, kegiatan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Dengan *outdoor activities* ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan karena siswa dapat belajar sesuatu yang kongkrit atau nyata melalui pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa.

Outdoor activities merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dimana siswa dapat belajar secara menyenangkan karena siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara nyata tidak menerka-nerka karena mereka melihat secara langsung objek tersebut seperti materi lingkungan alam dan lingkungan buatan, yang termasuk lingkungan alam seperti sungai, gunung, pantai dan lingkungan buatan seperti gedung sekolah, jalan raya, jembatan, kolam ikan dan taman. Lingkungan ini dapat dijadikan media penyampain materi yang nyata

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan *Outdoor Activities*

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutny, hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Menurut peneliti, siswa mengalami kesulitan karena guru jarang menggunakan media pembelajaran disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang, seperti perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya.

Fenomena yang dialami siswa terhadap hasil belajar pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 7 orang (22,6%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 24 orang (77,4%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan

nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 22,5% atau sebanyak 7 orang.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Outdoor Activities

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran dengan kegiatan diluar kelas sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa *outdoor activities* cocok digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pembelajaran Lingkungan Alam dan buatan.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar tersebut setelah menggunakan *outdoor activities* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase keterampilan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa setelah menggunakan *outdoor activities* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar setelah menggunakan *outdoor activities*, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 29 orang (93,5%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 2 orang (6,5%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 85%. Tingkat persentase keberhasilan

tersebut dicapai oleh siswa, yaitu dari semua siswa kelas III A (31 orang), 29 Orang memperoleh nilai 70 keatas (93,5%).

Pengaruh *Outdoor activities* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak 12,824 > nilai t_{tabel} 3,646. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, *outdoor activities* diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *Outdoor activitie* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan seperti di bawah ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *outdoor activities* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri Panaikang III Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum dilakukan *outdoor activities* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 22,6% atau sebanyak 7 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.
2. Setelah dilakukan *outdoor activities*, terhadap hasil belajar siswa dikategorikan memadai dengan semua 29 siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (93,5%). Pengaruh *outdoor activities*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $12,824 > t_{Tabel} = 3,646$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar agar menggunakan pembelajaran sebagai satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid sehingga berdampak pada hasil belajar di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan *outdoor activities* siswa dapat menggunakan serta lebih aktif dan kreatif sehingga berdampak pada hasil belajar.
2. Guru biasa melakukan *outdoor activities* pembelajaran IPS karena dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, karena bersifat kongkrit atau nyata.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan *outdoor activities* dengan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Khadijah, Nyayu.2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Sadirman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Kelima. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rozak, Abd. Fauzan, dan Nurdin, Ali. 2010. *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta : FITK Press
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Tim Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Baru)*. Jakarta: PT.Media Pustaka Poenix.
- Wahab, Rohmalina. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- http://ashshoffa.blogspot.co.id/2014/08/outdoor-activities_16.html?m=1
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>

<http://semutpendidikan.blogspot.co.id/2015/04/800x600-normal-0-false-false-false-en.html>

<http://sobatdalit2425.blogspot.co.id/2013/04/outdoor-learning.html>

<https://www.google.co.id/amp/rumushitung.com/2013/01/23/tabel-t-dan-cara-menggunakannya/amp/>

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Panaikang III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : III/1 (Tiga/satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama disekitar rumah dan melaksanakan kerjasama disekitar sekolah

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 menceritakan lingkungan buatan di sekitar rumah dan sekolah

III. Indikator

- 1.1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian lingkungan alam dan buatan
- 1.1.2 Siswa dapat mengidentifikasi lingkungan buatan
- 1.1.3 Siswa dapat menjelaskan manfaat lingkungan alam dan lingkungan buatan.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian lingkungan alam dan lingkungan buatan
- Siswa dapat mengidentifikasi lingkungan buatan
- Siswa dapat menjelaskan lmanfaat lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (Discipline), Rasa hormat, perhatian (respect), Tekun (diligence) dan Tanggung jawab (responsibility).

V. MATERI PEMBELAJARAN

Lingkungan alam dan lingkungan buatan

VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

☞ Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

☞ Tahap Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal	10 menit
	- Apersepsi <ul style="list-style-type: none">☞ Mempersiapkan siswa☞ Mengecek kehadiran siswa☞ Mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya.☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran☞ Menyampaikan pola pembelajaran	

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan pengertian lingkungan alam dan buatan ☞ Guru menjelaskan dan perlihatkan secara langsung lingkungan buatan yang ada disekolah ☞ Guru menjelaskan manfaat dari lingkungan buatan dan cara melestarikannya ☞ Guru membagikan LKM kepada siswa. ☞ Guru memberikan kuis kepada siswa tentang soal yang diberikan 	50 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran ☞ Guru memberikan pesan-pesan moral ☞ Guru menutup pelajaran 	10 menit

VIII. MEDIA DAN SUMBER

- Lingkungan Sekolah
- Pengalaman siswa
- Buku Cetak IPS SD Kelas III

IX. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian.

- Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

2. Jenis Penilaian

- Tertulis

3. Alat penilaian

Soal (terlampir di tes kemampuan mengerjakan soal seputar lingkungan alam dan lingkungan buatan)

Makassar, Juli 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Wira Hasanuddin, S.Pd.
NIP.

Nurhikmah Ridwan
NIM. 10540 8488 13

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri Panaikang III Makassar

Drs. H. Tasakka
NIP. 19591210 198203 1 026

Materi Ajar

Lingkungan alam dan buatan

A Lingkungan Alam



Permukaan bumi terdiri daratan dan lautan. Daratan adalah bagian bumi yang kering. Daratan sebagian besar berupa lahan tanah. Lautan merupakan bagian bumi yang basah. Lautan merupakan perairan yang luas. Manusia hidup di daratan. Manusia hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bentuk lingkungan dibedakan menjadi dua.

Pertama adalah berupa lingkungan alam.

Kedua adalah berupa lingkungan buatan.

Lingkungan alam merupakan lingkungan yang ada di alam raya. Lingkungan alam merupakan ciptaan Tuhan.

Contoh bentuk lingkungan alam antara lain:

1. Bukit



Pernahkah kamu melihat perkebunan teh? Perkebunan tersebut ada di dataran tinggi. Dataran tersebut menjulang seperti gunung. Dataran tersebut disebut bukit. Umumnya ketinggiannya kurang dari 500 meter. Oleh sebab itu, bukit disebut sebagai gunung kecil. Seperti gunung, bukit pun memiliki puncak. Puncak bukit bentuknya tidak seperti gunung. Puncak bukit lebih landai. Puncak bukit lebih terlihat bundar atau rata. Lereng bukit banyak ditumbuhi pohon. Pepohonan tersebut membentuk hutan. Lereng bukit juga dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan.

2. Gunung



Tentunya kamu pernah melihat gunung. Bisa dari kejauhan atau dari dekat. Gunung merupakan tanah yang menjulang sangat tinggi. Gunung bentuknya seperti bukit. Namun, ukurannya lebih besar dan tinggi. Ketinggian gunung lebih dari 500 meter. Gunung termasuk dalam bagian dataran tinggi bumi. Bagian paling atas gunung adalah puncak. Bentuk puncak gunung beragam. Ada yang tampak seperti kerucut atau piramida. Ada pula yang bentuknya seperti trapesium.

Gunung ada yang berdiri sendiri. Ada pula yang berupa kumpulan gunung. Kumpulan gunung disebut pula pegunungan. Pegunungan tersebut membentuk rangkaian. Misalnya rangkaian pegunungan Barisan di Sumatera.

Gunung dikelompokkan menjadi dua. Ada gunung berapi. Adapula gunung biasa. Gunung berapi adalah gunung yang dapat meletus. Gunung biasa adalah gunung yang tidak dapat meletus. Gunung api ada yang masih aktif. Ada pula gunung api yang telah mati. Di Indonesia banyak terdapat gunung berapi aktif. Contohnya Gunung Krakatau, Gunung Merapi, dan Gunung Kerinci.

3. Sungai



Ciri daerah subur diantaranya memiliki sungai. Sungai banyak ditemukan di Indonesia. Sungai merupakan aliran air yang mengalir. Air sungai berawal dari sumber air. Sumber air sungai berasal dari mata air, air hujan, dan lelehan salju. Aliran sungai bermula dari dataran tinggi. Kemudian mengalir ke dataran rendah. Pada akhirnya sampai di laut. Pangkal awal sungai disebut hulu. Pangkal akhir sungai disebut hilir. Hilir sungai berupa muara. Muara sungai juga tempat bertemunya sungai dengan laut. Di muara sungai juga terdapat rawa dan delta. Delta merupakan daratan yang terbentuk dari lumpur. Lumpur yang terbawa arus sungai dari hilir. Aliran air sungai membentuk bentuk sungai. Ada yang bentuk sungainya lebar dan besar. Ada pula yang bentuknya kecil dan

sempit. Ada yang arus airnya deras. Ada pula yang tenang. Ada sungai yang alirannya panjang. Ada pula yang alirannya pendek. Penyebabnya adalah letak hulu dan kapasitas air. Ketinggian hulu berpengaruh pada derasnya air. Makin tinggi letak hulu, maka air semakin deras mengalir. Begitu pula semakin besar air, maka semakin deras alirannya. Jika bagian hulunya landai, maka aliran airnya tenang.

Sungai sangat penting bagi lingkungan. Juga bagi kehidupan manusia. Sungai banyak dimanfaatkan manusia. Misalnya untuk memasak, mandi, transportasi, olahraga, pertanian, perikanan, dan pembangkit listrik.

4. Danau



Danau adalah perairan luas di daratan. Danau termasuk sumber air di daratan. Di beberapa daerah, danau disebut telaga atau situ. Danau dibedakan menjadi dua jenis. Ada yang terbentuk secara alami. Ada pula danau yang sengaja dibuat manusia.

Danau alam di Indonesia terbentuk oleh beberapa sebab. Misalnya akibat letusan gunung. Ada pula yang terbentuk akibat gempa. Contoh danau alam di Indonesia antara lain Danau Toba, Danau Maninjau, Danau Singkarak, Danau Rinjani, dan Danau Tondano.

Danau buatan berasal dari air yang dibendung. Misalnya pembendungan aliran sungai. Manusia memanfaatkan danau untuk berbagai hal. Antara lain untuk pengairan, olah raga, rekreasi, dan perikanan darat.

5. Rawa



Rawa bisa berada di sepanjang sungai. Ada pula di muara dan tepi danau. Rawa merupakan genangan air di daratan. Tanahnya berlumpur dan becek. Ada pula yang tergenang air. Ada beberapa penyebab terbentuknya rawa. Misalnya akibat banjir. Ada pula karena terbentuknya delta sungai. Rawa banyak ditumbuhi tanaman air dan belukar. Tanaman khas di daerah rawa

antara lain pohon bakau, tanaman pakis. Rawa pun menjadi tempat hidup hewan. Contohnya kepiting, bangau, ikan, buaya, dan ular. Rawa banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Contohnya di Kalimantan dan Sumatera.

Rawa pun dipengaruhi musim. Saat kemarau datang, rawa pun mengering. Saat musim hujan, Rawa digenangi air. Rawa pun memiliki manfaat. Rawa bisa menjadi sumber ikan. Selain itu, rawa menjadi habitat hewan dan tumbuhan.

6. Hutan



Hutan merupakan kumpulan pepohonan. Terutama pepohonan yang tumbuh alami. Hutan menempati lahan yang luas. Pohon di hutan tumbuh dengan rapat dan subur. Hutan bisa berada di dataran tinggi. Bisa pula di dataran rendah.

Hutan dikelompokkan menjadi dua jenis. Ada hutan homogen dan hutan heterogen. Hutan homogen adalah hutan yang terdiri dari satu jenis pohon. Misalnya hutan jati, hutan cemara, hutan pinus, hutan bakau, dan hutan bambu.

Hutan heterogen adalah hutan yang terdiri dari beragam jenis pohon. Hutan heterogen merupakan contoh hutan campuran. Dalam hutan tersebut dapat ditemukan beragam pohon seperti jati, mahoni, cemara, bambu, rotan, dan sebagainya.

Indonesia memiliki banyak hutan heterogen. Tersebar disetiap pulau. Hutan Indonesia merupakan hutan hujan tropis. Hutan Indonesia tumbuh subur. Penyebabnya adalah curah hujan yang tinggi. Selain itu, cukup mendapat sinar Matahari. Hutan sangat bermanfaat bagi manusia. Hutan merupakan sumber makanan, kayu-kayuan, dan obat-obatan. Hutan juga merupakan cagar alam. Yakni tempat perlindungan hewan dan tanaman langka. Hutan merupakan paru-paru dunia. Luas hutan mencakup dua pertiga luas daratan. Namun, luasnya sekarang merosot tajam.

Luasnya kini tinggal sepertiga luas daratan. Hal tersebut disebabkan eksploitasi manusia. Hutan banyak dibabat habis manusia.

9. Pantai



Indonesia memiliki wilayah daratan dan lautan. Batas antara keduanya adalah pantai. Pantai merupakan tepian daratan. Tepian pantai berupa hamparan pasir. Ada pantai yang memiliki hamparan pasir hitam. Ad pula yang memiliki hamparan pasir putih.

Di pantai ada pula gugusan karang dan batuan. Kawasan pantai juga ditumbuhi pohon kelapa. Ada pula yang ditumbuhi hutan bakau. Pantai juga menjadi tempat hewan hidup. Misalnya kepiting dan penyu. Penyu menggunakan pantai sebagai tempat bertelur. Pantai ada yang memiliki panorama indah. Pantai berpanorama indah dimanfaatkan untuk pariwisata. Pantai seperti ini banyak ditemukan di Indonesia. Misalnya Pantai Pangandaran, Pantai Pelabuhan Ratu, Pantai Parang Tritis, Pantai Sanur, dan Pantai Kuta.

B. Lingkungan Buatan

Selain lingkungan alam, ada pula lingkungan buatan. Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang sengaja dibuat manusia. Lingkungan buatan tersebut adalah bentuk adaptasi manusia terhadap alam. Lingkungan buatan bertujuan untuk kenyamanan hidup manusia. Manusia modern banyak membuat lingkungan buatan. Sekarang ini pun, kamu tinggal di lingkungan buatan. Apa sajakah contoh lingkungan buatan itu? Untuk jelasnya, simak uraian berikut ini!.

1. Perkampungan



Rumah adalah tempat tinggal manusia. Rumah dibangun manusia secara berkelompok. Rumah yang berkelompok tersebut membentuk perkampungan. Perkampungan ada yang bersifat tradisional. Ada yang bersifat modern. Perkampungan tradisional terdapat di pedesaan, pedalaman

atau pantai. Bentuk rumah tradisional beragam. Hal tersebut dipengaruhi budaya masyarakat setempat. Ada yang berupa rumah panggung, rumah pohon, dan sebagainya. Perkampungan modern sering disebut perumahan atau kompleks. Jenis rumah dan bentuknya pun beragam. Biasanya terdapat di perkotaan dan tepian kota.

2. Jalan



Jalan merupakan penghubung antartempat. Jalan merupakan sarana transportasi. Jalan memudahkan perpindahan manusia. Bentuk jalan disesuaikan kebutuhan manusia. Ada yang dibuat kecil. Misalnya jalan setapak atau jalan gang rumah. Ada pula yang dibuat besar. Misalnya jalan raya atau jalan tol. Bahan dasar jalan ada yang

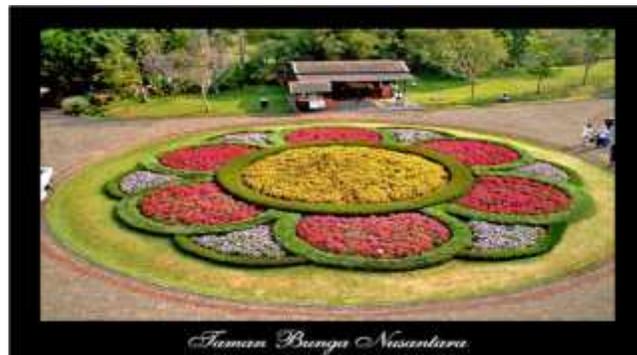
berupa tanah padat. Ada jug campuran batu koral, kerikil, dan aspal. Ada pula yang berupa lapisan beton.

3. Sekolah

Sekolah adalah tempat belajar dan mengajar. Sekolah memiliki lingkungan tersendiri. Lingkungan sekolah terdiri dari bangunan sekolah. Juga dilengkapi lapangan olah raga dan taman. Lingkungan sekolah dibuat seasri mungkin. Taman sekolah ditanami pohon dan bunga. Ada juga yang menanaminya dengan tanaman obat. Lingkungan sekolah dibuat nyaman. Supaya para pelajar merasa nyaman dan betah. Letak sekolah biasanya dekat dengan pemukiman warga.

Sekolah berada satu wilayah dengan pemukiman. Termasuk bangunan sekolah adalah gedung perguruan tinggi. Bangunan sekolah bahan dan bentuknya beragam. Ada yang dindingnya terbuat dari bambu dan kayu. Ada pula yang terbuat dari bata dan beton.

4. Taman



Taman adalah lahan terbuka yang sengaja ditanami. Biasanya ditanami pohon dan tanaman hias. Taman merupakan bentuk lingkungan buatan. Taman sengaja dibuat seasri dan sealami mungkin. Taman bisa ditemukan di halaman rumah. Ada pula yang dibuat di sekolah dan pusat kota. Taman memiliki beberapa manfaat. Misalnya dimanfaatkan untuk penghijauan dan tempat rekreasi. Taman juga berfungsi sebagai paru-paru kota. Contohnya taman di sekitar Monas di Jakarta, dan Kebun Raya Bogor di kota Bogor.

5. Kolam

Kolam adalah tempat penampungan air. Sekilas bentuknya menyerupai danau. Kolam dibuat dengan berbagai tujuan. Misalnya untuk keindahan, perikanan, dan olah raga. Kolam ada yang dibuat di sekitar rumah. Ada yang digunakan untuk keindahan. Misalnya kolam taman dan kolam ikan hias. Adapula berupa kolam renang di rumah. Kolam ada yang dibuat dekat sawah atau ladang. Biasanya digunakan untuk beternak ikan. Selain itu, digunakan pula untuk mengembangkan sayuran. Misalnya mengembangbiakan kangkung. Ada pula kolam khusus. Kolam ini digunakan untuk kegiatan olah raga air. Misalnya untuk berenang dan latihan menyelam. Ada juga sebagai tempat pemancingan. Selain itu, ada pula kolam penampungan air bersih.

6. Sawah dan Kebun



Tanah subur seringkali jadi lahan pertanian. Misalnya dijadikan sawah dan kebun. Sawah merupakan lahan tempat menanam padi. Kebun merupakan lahan tempat menanam tanaman perkebunan. Sawah ada yang dibuat di lahan yang datar. Adapula di lereng bukit. Sawah di dataran landai dibuat berpetak petak. Sawah di lereng bukit dibuat berundak-undak. Kebun ada yang ada di dataran tinggi. Ada pula di dataran rendah. Tanaman perkebunan misalnya tanaman buah buahan dan sayur-sayuran. Ada perkebunan yang dibuat secara besar-besaran. Misalnya perkebunan kelapa sawit, tebu, teh, kopi, dan tembakau.

Lampiran 2

DAFTAR NILAI KELAS III SDN PANAIKANG III MAKASSAR MELALUI PEMBELAJARAN *OUTDOOR ACTIVITIES* *PRE-TEST*

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Afdal Hadi. M	L	60	Tidak Tuntas
2.	Agung Dwiyanto	L	50	Tidak Tuntas
3.	Arif Rahman	L	50	Tidak Tuntas
4.	Dede Andre	L	50	Tidak Tuntas
5.	Fauzan Ahmad	L	70	Tuntas
6.	Fahri Tamrin	L	60	Tidak Tuntas
7.	Harun AL Rasyid	L	50	Tidak Tuntas
8.	Hargus Diansyah	L	50	Tidak Tuntas
9.	Yoshua Tiberus	L	50	Tidak Tuntas
10.	Muh, Haikal	L	70	Tuntas
11.	Muh. Sakti	L	40	Tidak Tuntas
12.	Muh. Afnan Fauzi	L	70	Tuntas
13.	Fatur Rahman	L	50	Tidak Tuntas
14.	Reyhan Astiawan	L	50	Tidak Tuntas
15.	Sandi Wirayawan	L	50	Tidak Tuntas
16.	Muhakerin	L	50	Tidak Tuntas
17.	Muh. Erwin	L	60	Tidak Tuntas
18.	Auliyah Nahdah. Y	P	50	Tidak Tuntas
19.	Chelsi Harnata. S	P	70	Tuntas
20.	Atriyanti	P	50	Tidak Tuntas
21.	Cicilia Angrani	P	50	Tidak Tuntas
22.	Fadila Firadiana	P	80	Tuntas
23.	Yesika Dinda	P	50	Tidak Tuntas
24.	Maria Widya. P	P	50	Tidak Tuntas
25.	Nurhikma. Y	P	70	Tuntas
26.	Naila Angelita	P	50	Tidak Tuntas
27.	Nurashika	P	40	Tidak Tuntas
28.	Nindy Prastika	P	60	Tidak Tuntas
29.	Putri	P	50	Tidak Tuntas
30.	Rahmawati	P	50	Tidak Tuntas
31.	Raspi Dwi	P	80	Tuntas

Lampiran 3

**DAFTAR NILAI KELAS III SDN PANAIKANG III MAKASSAR MELALUI
PEMBELAJARAN *OUTDOOR ACTIVITIES*
*POST-TEST***

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Afdal Hadi. M	L	80	Tuntas
2.	Agung Dwiyanto	L	75	Tuntas
3.	Arif Rahman	L	70	Tuntas
4.	Dede Andre	L	75	Tuntas
5.	Fauzan Ahmad	L	80	Tuntas
6.	Fahri Tamrin	L	80	Tuntas
7.	Harun AL Rasyid	L	80	Tuntas
8.	Hargus Diansyah	L	85	Tuntas
9.	Yoshua Tiberus	L	80	Tuntas
10.	Muh, Haikal	L	80	Tuntas
11.	Muh. Sakti	L	50	Tidak Tuntas
12.	Muh. Afnan Fauzi	L	90	Tuntas
13.	Fatur Rahman	L	80	Tuntas
14.	Reyhan Astiawan	L	85	Tuntas
15.	Sandi Wirayawan	L	80	Tuntas
16.	Muhakerin	L	70	Tuntas
17.	Muh. Erwin	L	70	Tuntas
18.	Auliyah Nahdah. Y	P	80	Tuntas
19.	Chelsi Harnata. S	P	80	Tuntas
20.	Atriyanti	P	50	Tidak Tuntas
21.	Cicilia Angrani	P	70	Tuntas
22.	Fadila Firadiana	P	95	Tuntas
23.	Yesika Dinda	P	85	Tuntas
24.	Maria Widya. P	P	85	Tuntas
25.	Nurhikma. Y	P	80	Tuntas
26.	Naila Angelita	P	95	Tuntas
27.	Nurashika	P	70	Tuntas
28.	Nindy Prastika	P	75	Tuntas
29.	Putri	P	75	Tuntas
30.	Rahmawati	P	80	Tuntas
31.	Raspi Dwi	P	90	Tuntas

Lampiran 4

HASIL TES BELAJAR PELAJARAN IPS SISWA (PRE-TEST & POST-TEST)

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1.	Afdal Hadi. M	L	60	80
2.	Agung Dwiyanto	L	50	75
3.	Arif Rahman	L	50	70
4.	Dede Andre	L	50	75
5.	Fauzan Ahmad	L	70	80
6.	Fahri Tamrin	L	60	80
7.	Harun AL Rasyid	L	60	80
8.	Hargus Diansyah	L	50	85
9.	Yoshua Tiberus	L	50	80
10.	Muh, Haikal	L	70	80
11.	Muh. Sakti	L	40	50
12.	Muh. Afnan Fauzi	L	70	90
13.	Fatur Rahman	L	50	80
14.	Reyhan Astiawan	L	50	85
15.	Sandi Wirayawan	L	50	80
16.	Muhakerin	L	50	70
17.	Muh. Erwin	L	60	70
18.	Auliyah Nahdah. Y	P	50	80
19.	Chelsi Harnata. S	P	70	80
20.	Atriyanti	P	50	50
21.	Cicilia Angrani	P	50	70
22.	Fadila Firadiana	P	80	95
23.	Yesika Dinda	P	50	85
24.	Maria Widya. P	P	50	85
25.	Nurhikma. Y	P	50	80
26.	Naila Angelita	P	70	95
27.	Nurashika	P	40	70
28.	Nindy Prastika	P	60	75
29.	Putri	P	50	75
30.	Rahmawati	P	60	80
31.	Raspi Dwi	P	80	90
Jumlah			1740	2420
RATA-RATA			56,12	78,06

Lampiran 5

DAFTAR HADIR SISWA KELAS III SDN PANAIKANG III KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Afdal Hadi. M	L				-		
2.	Agung Dwiyanto	L						
3.	Arif Rahman	L		-				
4.	Dede Andre	L						
5.	Fauzan Ahmad	L						
6.	Fahri Tamrin	L						
7.	Harun AL Rasyid	L						
8.	Hargus Diansyah	L		-				
9.	Yoshua Tiberus	L						
10.	Muh, Haikal	L						
11.	Muh. Sakti	L						
12.	Muh. Afnan Fauzi	L						
13.	Fatur Rahman	L						
14.	Reyhan Astiawan	L						
15.	Sandi Wirayawan	L				-		
16.	Muhakerin	L				-		
17.	Muh. Erwin	L					-	
18.	Auliyah Nahdah. Y	P						
19.	Chelsi Harnata. S	P						
20.	Atriyanti	P						
21.	Cicilia Angrani	P						
22.	Fadila Firadiana	P						
23.	Yesika Dinda	P						
24.	Maria Widya. P	P						
25.	Nurhikma. Y	P			-			
26.	Naila Angelita	P						
27.	Nurashika	P						
28.	Nindy Prastika	P						
29.	Putri	P	-					
30.	Rahmawati	P						
31.	Raspi Dwi	P						

Lampiran 6

Tabel 4.5 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran *Outdoor Activities* Siswa Kelas III SDN Panikang III Makassar Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Postes – Pretes	d^2
	Pretes	Postes		
1	2	3	4	5
1.	60	80	20	400
2.	50	75	25	625
3.	50	70	20	400
4.	50	75	25	625
5.	70	80	10	100
6.	60	80	20	400
7.	60	80	20	400
8.	50	85	35	1225
9.	50	80	30	900
10.	70	80	10	100
11.	40	50	10	100
12.	70	90	20	400
13.	50	80	30	900
14.	50	85	35	1225
15.	50	80	30	900
16.	50	70	20	400
17.	60	70	10	100
18.	50	80	30	900
19.	70	80	10	100
20.	40	50	10	100
21.	50	70	30	900
22.	80	95	15	225
23.	50	85	35	1225
24.	50	85	35	1225
25.	50	80	30	900
26.	70	95	25	625
27.	40	70	30	900
28.	60	75	15	225
29.	50	75	25	625
30.	60	80	20	400

31.	80	90	10	100
n = 31	1740	2420	$\sum d = 680$	$\sum d^2 = 17650$

Lampiran 7

Tabel 4.6 Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Postes – Pretes
	Pretes	Postes	
1	2	3	4
1.	60	80	20
2.	50	75	25
3.	50	70	20
4.	50	75	25
5.	70	80	10
6.	60	80	20
7.	60	80	20
8.	50	85	35
9.	50	80	30
10.	70	80	10
11.	40	50	10
12.	70	90	20
13.	50	80	30
14.	50	85	35
15.	50	80	30
16.	50	70	20
17.	60	70	10
18.	50	80	30
19.	70	80	10
20.	50	50	10
21.	50	70	30
22.	80	95	15
23.	50	85	35
24.	50	85	35
25.	50	80	30
26.	70	95	25
27.	40	70	30
28.	60	75	15
29.	50	75	25
30.	60	80	20
31.	80	90	10
n = 31	1740	2420	$\sum d = 680$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{680}{31} = 21,93$$

Lampiran 8

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2d$

Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 17650 - \frac{680^2}{31} \\ &= 17650 - \frac{462400}{31} \\ &= 17650 - 14916,129 \\ &= 2733,87\end{aligned}$$

Jadi, $\sum X^2d = 2733,87$

Lampiran 9

Menentukan Harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} = \frac{21,93}{\frac{2733,87}{31 \times 30}} = \frac{21,93}{\sqrt{2,93}} = \frac{21,93}{1,71} = 12,824$$

$$t = 12,824$$

Lampiran 9

Tabel 4.8 Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922

19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN MENGAJAR



Gambar 1.1 Observasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar



Gambar 1.2 Guru menjelaskan materi pelajaran di kelas



Gambar 1.3 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal (pretest)



Gambar 1.4 Guru menjelaskan materi pelajaran lingkungan alam dan buatan



Gambar 1.5 Guru menjelaskan materi lingkungan buatan



Gambar 1.6 Saat mengadakan Posttest

RIWAYAT HIDUP



NURHIKMAH RIDWAN, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 30 Januari 1992. Anak ke enam dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak M. Ridwan dengan Ibu Maryam. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1999 di SD Negeri Panaikang I Makassar dan tamat pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Makassar Pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 16 Makassar pada tahun 2007 dan tamat tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) pada tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2017., Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) pada tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2017.